

### **BAB III**

#### **KONDISI OBYEKTIF LOKASI PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **1. Sejarah Desa Purwosari 1**

Desa Purwosari 1 adalah Desa yang terletak di Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala. Barito Kuala terdiri dari 17 Kecamatan, 6 kelurahan, dan 195 desa. Pada tahun 2017, jumlah penduduk mencapai 309.749 dengan luas wilayah 2.996,46 km<sup>2</sup> dan sebaran penduduk 103 jiwa.<sup>1</sup>

Purwosari 1 adalah salah satu Desa di Kecamatan Tamban. Tamban merupakan wilayah berstatus Kawedanan<sup>2</sup> dan areal hutan gambut yang kurang dimanfaatkan, sehingga pada zaman penjajahan Belanda tepatnya pada tahun 1937 dilakukan perpindahan penduduk (Transmigrasi) dari pulau Jawa ke pulau Kalimantan. Pada era tersebut sebanyak 155 kepala keluarga (KK) yang berasal dari Jawa Timur dipindahkan ke Purwosari 1, km 6 yang sekarang dikenal dengan kecamatan Tamban. Pembukaan lahan gambut ini dilakukan dengan membuat seluran kanal<sup>3</sup> yang menghubungkan sungai Kapuas Murung dengan sungai Barito. Pengembangan lahan gambut ini secara besar-besaran dimulai pada tahun 1966-1970 yang dikenal dengan proyek pembukaan persawahan pasang surut (P4S). Kemudian kecamatan tamban pada tahun 1980 an terkenal dengan industri kayu lapis sampai dengan pertengahan tahun 2005. Terdapat 6 perusahaan kayu

---

<sup>1</sup>Arsip, Profil Desa Kecamatan Tamban 2017, (*Tanpa halaman*) (Pemerintah Kabupaten Barito Kuala Kantor Camat Tamban).

<sup>2</sup>Kawedanan (ke-wedana-an adalah bentuk bahasa Jawa) yang berarti wilayah administrasi pemerintahan yang berada di bawah kabupaten dan di atas kecamatan yang berlaku.

<sup>3</sup>Kanal adalah suatu saluran atau suatu terusan.

lapis di sepanjang sungai Barito. Seperti perusahaan Daya Sakti Unggul Corporation (DSUC), Barito Pasifik Timber Group (BPTG) dan lainnya.<sup>4</sup>

## **2. Kondisi Letak Geografis Desa Purwosari 1**

Desa Purwosari 1 Kecamatan Tamban terletak di antara 2°29'50 lintang Selatan sampai dengan 3°30'18 Lintang Selatan dan 114°20'18 sampai dengan Bujur Timur terletak di Garis Katulistiwa.

Secara geografis Desa Purwosari I terdiri dari rawa-rawa dengan ketinggian antara 0-1,1 meter dari permukaan air laut yang mempunyai elevasi 0-8% serta di pengaruhi oleh pasang surut dan merupakan daerah yang mempunyai potensi banjir yang cukup besar (air laut/pasang naik). Selain itu daerah Kecamatan Tamban memiliki wilayah perairan yang meliputi rawa dan beberapa sungai besar di antaranya yaitu sungai Barito yang memiliki panjang  $\pm 909$  km.<sup>5</sup>

## **3. Kondisi Penduduk Desa Purwosari**

Desa Purwosari 1 salah satu tempat yang strategis menjadi pusat ekonomi sekaligus jalur transportasi antar Kecamatan yakni: Kecamatan Tamban, Mekarsari, Tabunganen dan Anjir. Desa ini memiliki luas 15,75 Km persegi dengan jumlah penduduk 978 jiwa (laki-laki), 1034 jiwa (perempuan) dan kepadatan 127,7 Km. Purwosari I dalam wilayahnya berbatasan langsung dengan Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekarsari, untuk wilayah Utara, Desa Purwosari Baru untuk wilayah Selatan, lalu Desa Sidoerjo untuk wilayah Barat dan untuk sebelah Timur adalah Desa Tamban Bangun. Desa ini merupakan salah satu Desa

---

<sup>4</sup>Arsip, Profil Desa Kecamatan Tamban 2017, (*Tanpa halaman*) (Pemerintah Kabupaten Barito Kuala Kantor Camat Tamban).

<sup>5</sup>Arsip, Profil Desa Kecamatan Tamban 2017, (*Tanpa halaman*) (Pemerintah Kabupaten Barito Kuala Kantor Camat Tamban).

yang penduduknya berasal dari transmigrasi Jawa, dengan jumlah penduduk yang cukup besar hampir mencapai dua ribu jiwa.<sup>6</sup>

Di tinjau dari aspek agama atau sistem keagamaan, ada berbagai kegiatan keagamaan yang rutin penduduk Desa lakukan, yakni salat berjamaah, jumaton, sukuran, maulid Nabi, dan sebagainya. Akan tetapi, pada tahun 2000-2012, di sisi lain praktek-praktek yang di larang agama juga kerap terjadi di Desa ini. Contohnya, banyaknya pergaulan bebas anak-anak remaja, praktek perdukunan, mencuri, mabuk-mabukan dan tak jarang tawuran antar sekolah, serta kesurupan masal di sekolah kerap terjadi pada masa itu. Penduduk yang hanya mengharapkan padi sebagai mata pencariannya pada masa tersebut, akhirnya harus menambah penghasilan lain dengan cara berkebun beberapa tanaman sayur lainnya untuk memenuhi keperluan hidupnya. Keadaan ekonomi yang sangat memprihatinkan berpengaruh pada keagamaan masyarakat di sana. Sebagian masyarakat rela menghabiskan kehidupan sehari-harinya dengan urusan dunia dan perlahan acuh terhadap hal-hal keagamaan. Jika ditinjau dari segi budaya, pada masa itu ada salah satu budaya atau perilaku yang sangat kental dan kerap kali dilakukan mayoritas masyarakat di sana. Budaya tersebut sebut saja “Saweran dan Jaranan/Kuda lumping”, perilaku ini dilakukan ketika ada acara khitanan atau resepsi perkawinan anaknya. Selain itu perilaku yang muncul di tengah masyarakat adalah banyaknya yang percaya dengan pawang hujan, dukun, ilmu hitam (teluh), dan sebagainya sangat marak pada masa-masa awal tersebut. Ketika K.H M. Ladi Nawidi mendirikan pondok pesantren sekaligus berdakwah di desa

---

<sup>6</sup>Arsip, Profil Desa Kecamatan Tamban 2017, (*Tanpa halaman*) (Pemerintah Kabupaten Barito Kuala Kantor Camat Tamban).

Purwosari 1, sehingga masyarakat tersebut mengalami perubahan dari segi akhlak dan berkurangnya perbuatan-perbuatan yang di larang agama.<sup>7</sup>

### **B. Riwayat Hidup Singkat M.Arif Hakim**

M. Arif Hakim ialah salah seorang *da'i* yang aktif berdakwah pada tahun 2003-sekarang, khususnya di wilayah Tamban, Mekarsari dan Berambai. Wilayah yang sebagian penduduknya adalah transmigrasi dari Jawa, berbagai permasalahan kehidupan begitu kompleks terjadi di wilayah tersebut. Baik persoalan pendidikan maupun keagamaan, namun berkat kecerdasannya dalam berdakwah, wilayah tersebut berhasil menjadi wilayah yang berpendidikan dan benuansa keislaman.<sup>8</sup>

M. Arif Hakim dilahirkan pada 10 Februari tahun 1979 di Desa Berambai, Kecamatan Berambai Kabupaten Batola. Saat sang ayah KH. M. Ladi Nawidi masih aktif sebagai juru dakwah di Berambai (tokoh Islamisasi penting di Kabupaten Barito Kuala).<sup>9</sup>

Pendidikan pertama ia tempuh di Sekolah Dasar Negeri Purwosari I selama enam tahun yakni dari tahun 1987-1992, dilanjutkan Mts. Lawirul Hidayah 5 tahun 1992-1995, kemudian meneruskan bersekolah di MAN 3 Marabahan (Sekarang MAN 3 Barito Kuala) 1995-1998.

Ketika lulus tingkat Madrasah Aliyah, M. Arif Hakim tidak langsung melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, ia dikirim oleh ayahnya ke lembaga sekolah keagamaan pertama di Tamban yang merupakan peninggalan dari kepala

---

<sup>7</sup>M. Fatah Yasin, Tokoh Agama, Wawancara Pribadi, Purwosari I, 21 Juni 2019.

<sup>8</sup>Abu Bakar, Tokoh Masyarakat, Wawancara Pribadi, Purwosari I, 22 Juni 2019.

<sup>9</sup>M. Arif Hakim, Pendiri Perguruan, Wawancara Pribadi, Purwosari I, 23 Juni 2019.

Desa H. Lawir (Kepala Desa Pertama Tanah Tamban, yang wilayah kekuasaannya meliputi Km. 1 tamban hingga Km. 17 Tamban).

Lembaga Pendidikan Kursus Dakwah Praktis (LPKDP) yang merupakan sekolah dakwah pertama ayahnya sewaktu masih muda. Pada tahun 1999 dinyatakan lulus sebagai kader dakwah terbaik oleh pengasuh LPKDP, KH. Ilham Maskuri Hamdi (anak dari KH. Rafi'I Hamdi, tokoh ulama besar di Banjarmasin). M. Arif Hakim selanjutnya meneruskan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi dengan mengambil jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari (Sekarang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari).<sup>10</sup>

Selama berkuliah, M. Arif Hakim juga belajar keagamaan pada berbagai guru besar di Kalimantan Selatan, misalnya Sayyid Agil Assegaf (Dekan Fakultas Dakwah pada masa tersebut), KH. Husein Nafarin, KH. Marhasan (Darussalam, Martapura), Guru Norman (Teluk Dalam), Guru Asmuri (Simp. Anem-Belitung), Guru Badrun (Km.7 Banjarmasin), Guru Badrun (aluh-aluh), KH. Ilham Hamdi Maskuri (Pengasuh LPKDP), KH. Mukri (dari Banten), KH. Abran, Guru Jarkasi dan Guru Abdurrahman Yahya. Selain menempuh pendidikan di kampus, M. Arif Hakim juga aktif sebagai anggota organisasi. Di antaranya, menjabat sebagai Mentri Penelitian dan Pengembangan BEM Fakultas Dakwah tahun 2001-2002, ketua HMJ KPI 2002-2003, dan ketua Rayon PMI Fakultas Dakwah tahun 2002-2003. Memasuki babak akhir kuliahnya, yakni awal tahun 2003, M. Arif Hakim mulai ditugaskan ayahnya untuk berdakwah ke berbagai daerah. Dimulai dengan

---

<sup>10</sup>Supriyadi, Dakwah M. Arif Hakim di Perguruan Pencak Silat Laskar Ikwan Ash-Shafa Desa Purwosari 1 Kecamatan Tamban. (Skripsi UIN Antasari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi 2018). 48.

mengawal ayahnya ceramah, bahkan M. Arif Hakim diberikan ayahnya kesempatan untuk ceramah. Pertengahan 2003, M. Arif Hakim mendapatkan amanah untuk mengajar di sekolah MA Nurul Khair di desa Jelapat II, Kec. Mekarsari, dua Desa dari tempat tinggalnya di Purwosari I. Sejak tahun 2003 inilah M. Arif Hakim aktif sebagai juru dakwah, baik dalam saluran ceramah agama secara langsung ataupun sebagai guru fiqih di sekolah. Observasinya selama dua tahun aktif mengajar di sekolah-sekolah inilah yang mengilhaminya untuk membuka perguruan beladiri. Dengan berkonsultasi kepada ayahnya, KH. M. Ladi Nawidi dan desakan banyak siswanya untuk diajarkan ilmu beladiri, akhirnya pada 25 november 2005 resmilah berdiri perguruan silat Laskar Ikhawan Ash-Shafa (kerap disebut Laskar).

Salah satu murid yang paling mendesak M. Arif Hakim untuk minta di ajari ilmu bela diri adalah Rahmat Efendi yang pada tahun 2005 melihat secara langsung kemampuan bela diri M. Arif Hakim di sekolahnya MA. Nurul Khair. Dia memutuskan untuk menimba ilmu secara khusus kepada M. Arif Hakim. Seiring waktu, dari dulu hingga sekarang semakin banyak yang mulai belajar ilmu beladiri, setidaknya sudah lebih dari 2500 pemuda dan orang dewasa turut menimba beladiri di Perguruan Silat Laskar Ikhawan Ash-Shafa.<sup>11</sup>

### **C. Kegiatan M. Arif Hakim di Perguruan Silat Laskar Ikhwan Ash-Shafa**

*"Masa muda masa yang berapi-api, selalu menang sendiri walau kalah tak peduli".* Barangkali syair dari Rhoma Irama ini adalah gambaran yang tepat untuk kondisi pemuda di wilayah Tamban. Dengan melihat ke arah itulah, dakwah

---

<sup>11</sup>M. Arif Hakim, Pendiri Perguruan, Wawancara Pribadi, Purwosari I, 23 juni 2019.

M. Arif Hakim melalui media bela diri ini mulai diterima banyak kalangan. Di tiga tahun pertamanya saja, sudah 500 pendekar ikut berlatih. Mereka adalah siswa dari MA Nurul Khair, MAN 3 Marabahan, SMAN 1 Tamban, MTS Negeri 1 Tamban (Sekarang MTS Negeri 6 Barito Kuala), MTS Dahul Huda dan sebagai alumni sekolah tersebut serta beberapa warga lainnya. Semakin banyaknya pesilat, semakin meningkat juga taraf kajian keagamaan yang diterapkan. Di antaranya :

a. Majelis Taklim Ikhwan Ash-Shafa

Majelis taklim yang telah di rintis sebelumnya oleh KH. M. Ladi Nawidi di Berambai lalu meningkatkannya juga dengan cara mengajarkan beberapa langkah penanganan pengobatan bagi orang yang terkena sihir, maka semakin banyak jamaah yang ikut majelis taklim di wilayah Berambai. M. Arif Hakim juga melihat pentingnya kajian keagamaan bagi para pesilat, sehingga setiap jumat malam atau sabtu malam setelah melaksanakan salat magrib berjamaah bagi para pesilat yang hendak naik tingkat wajib memahami beberapa kitab tertentu sebagai saratnya. Maka sejak 2006 hingga sekarang majelis taklim khusus para pesilat di Padepokan Silat Laskar Ikhwan Ash-Shafa Desa Purwosari I masih berdiri.

Majelis taklim ini dilaksanakan setiap seminggu sekali atau tepatnya menjelang waktu latihan silat tiba. Adapun kitab yang di ajarkan sebelumnya oleh KH. M. Ladi Nawidi sebelum meninggal dunia dan sekarang diteruskan oleh M. Arif Hakim adalah: kitab *Kifayatul Awam* karya Syekh Muhammad al-Fudhali, kitab *Kifayatul Muhtadin*, kitab *Hikam*, kitab *Minhazul Abidin*, kitab *Bidayatul*

*Muztahid*, kitab *Mubadi Ilmu Fiqih*, kitab *Mubadi Ilmu Tasawuf* dan kitab *Amal Ma'rifat*. Meski jalan menuju padepokan silat Ikhawan As-Shafa tergolong sulit dan jauh dari desa-desa sekitarnya saat itu, tak menghalangi para pesilat untuk mengikuti majelis taklim dan latihan silat.

Selain menekankan pada keyakinan doa, M. Arif Hakim juga menyerukan dengan lantang agar manusia khususnya para pesilat agar jangan tunduk pada kemungkaran, baik yang dilakukan oleh manusia ataupun makhluk Allah lainnya seperti Jin.<sup>12</sup>

#### b. Latihan Fisik dan Doa untuk Bertarung

Bentuk kegiatan lainnya yang M. Arif Hakim lakukan saat latihan adalah dengan membentuk pola-pola latihan yang berbeda.

##### 1). Berwudhu dan shalat sunah dua rakaat

Sebelum latihan, M. Arif Hakim mewajibkan para pesilat untuk berwudhu dan salat sunah dua rakaat. Hal ini bertujuan untuk membersihkan hati serta jiwa para pesilat, sebelum menerima ilmu yang diberikan. Sebab ilmu dipandang sebagai sesuatu yang suci dan tidak akan masuk pada orang yang hatinya tidak bersih juga badannya tidak suci.

##### 2). Barisan Latihan Pesilat Wanita dan Laki-Laki yang Berbeda

Barisan berbeda antara lelaki dan perempuan saat latihan adalah sebuah kewajiban yang harus pesilat patuhi. Meski satu komando langsung oleh M. Arif Hakim, tetapi jelang tahun 2007 pola latihan masing-masing pesilat sudah di bentuk dan di pimpin oleh masing-masing tingkat lapisan. Pemisahan ini

---

<sup>12</sup>Lihat Supriyadi, Dakwah M. Arif Hakim di Perguruan Pencak Silat Laskar Ikwan Ash-Shafa Desa Purwosari 1 Kecamatan Tamban. 49-53.

bertujuan untuk menjaga adanya kemungkinan sentuhan tidak langsung antara sesama pesilat saat melakukan olah gerak silat selama latihan fisik berlangsung.

c. Olah Nafas dan Zikir

Semua pesilat diajarkan untuk mengelola inergi dalam tubuhnya sendiri, mengatasi kelelahan hingga sakit fisiknya sendiri. Tak jarang, juga mengatasi penyakit orang lain. semua berawal dari latihan olah nafas dan zikir. Ketika pesilat menggerakkan tubuhnya sembari mengatur nafasnya, maka pesilat juga menyebutkan nama Allah saat menarik nafas maupun membuangnya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>M. Arif Hakim, Pendiri Perguruan, Wawancara Pribadi, Purwosari I, 22 juni 2019.